

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

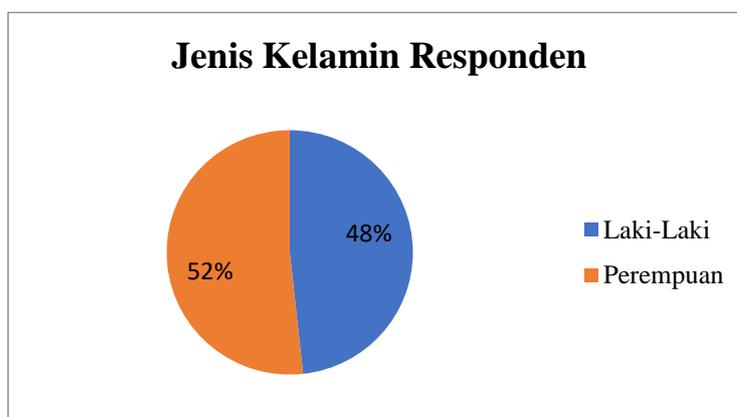
##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Gunung Sugih. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang menggunakan E-Samsat pada Bulan Januari-Oktober 2022 (sumber data samsat gunung sugih tahun 2022). Responden dalam penelitian ini adalah 58 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang menggunakan E-Samsat pada SAMSAT Gunung Sugih. Kuesioner disebarakan kepada Wajib Pajak yang menggunakan E-Samsat dengan cara menyebarkan Google Form dan Kuesioner di SAMSAT Gunung Sugih., Data responden yang berhasil didapat sebagai berikut :

##### 4.1.2 Karakteristik Data Responden

###### 4.1.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan pada tabel 4.1 :



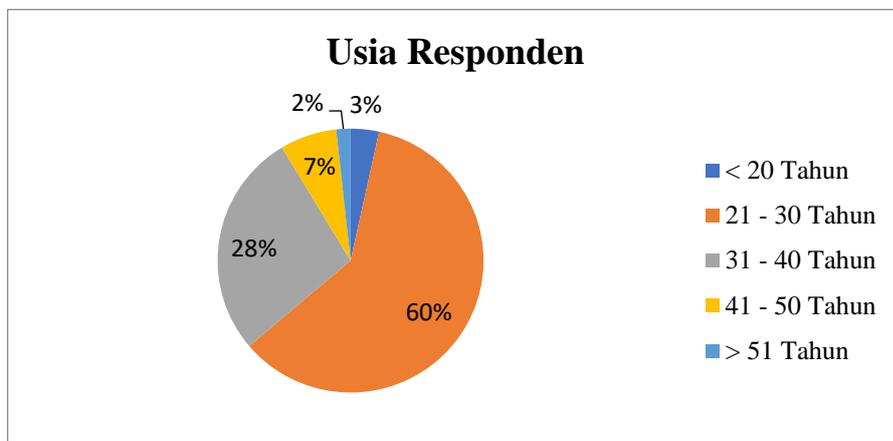
Gambar 4.1

**Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 atau sebesar 48% sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 30 atau sebanyak 52%.

**4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat disajikan pada tabel 4.2 :



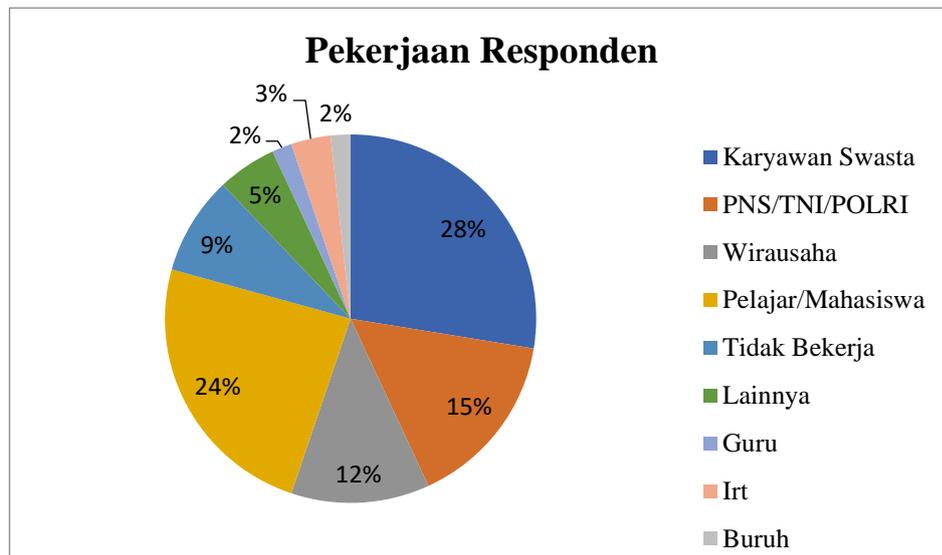
**Gambar 4.2**

**Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)**

Berdasarkan tabel, diketahui mayoritas responden wajib pajak yang sering membayar pajak kendaraan bermotor yang berusia < 20 Tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 3%, wajib pajak yang berusia antara 21 – 30 Tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 60%, wajib pajak yang berusia 31 – 40 Tahun sebanyak 16 atau sebesar 28%, wajib pajak yang berusia 41 – 50 Tahun sebanyak 4 atau sebesar 7%, wajib pajak yang berusia >51 Tahun sebanyak 1 atau sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwasannya wajib pajak yang berada dalam kategori usia produktif dalam tingkatan kepatuhan dalam membayar pajak.

#### 4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang disajikan pada tabel 4.3 :



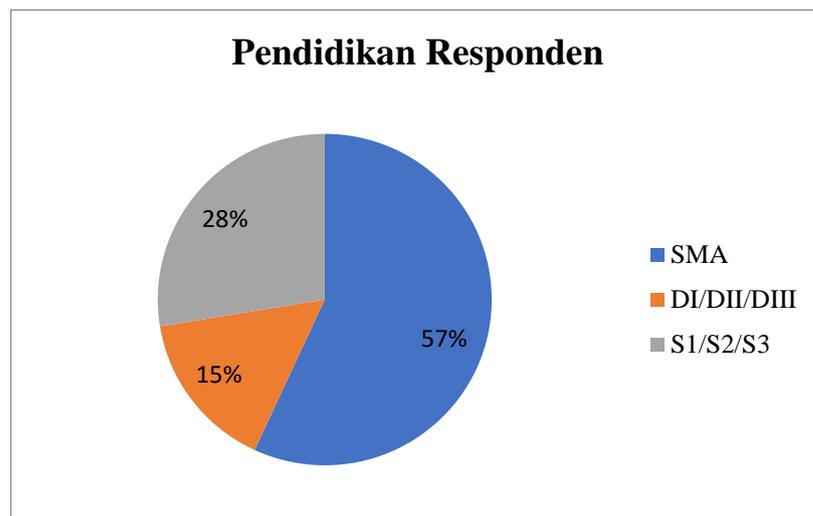
Gambar 4.3

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui responden yang bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 16 responden atau 28%, responden yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 9 atau 15%, responden yang bekerja sebagai Wirausaha sebanyak 7 atau 12%, responden yang berstatus sebagai Pelajar/Mahasiswa sebanyak 14 atau 24%, responden yang tidak bekerja sebanyak 5 atau 9%, responden yang mengisi lainnya sebanyak 3 atau 5%, responden yang bekerja sebagai Guru sebanyak 1 atau 2%, responden yang mengisi jawaban IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 1 atau 2% dan respondean yang mengisi jawaban Buruh sebanyak 1 atau 2% . Dari data tersebut menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini ialah berstatus sebagai Karyawan Swasta yaitu sebanyak 16 responden atau 28%.

#### 4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat disajikan pada tabel 4.4 :



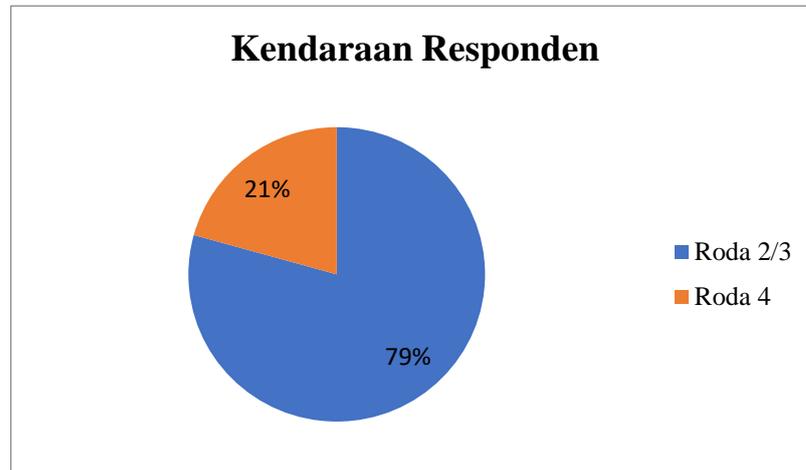
**Gambar 4.4**

**Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa responden yang berpendidikan SMA sebanyak 33 atau sebesar 57%, responden yang berpendidikan DI/DII/DIII sebanyak 9 atau 15% dan responden yang berpendidikan S1/S2/S3 sebanyak 16 atau 28%. Dari data tersebut menunjukkan mayoritas pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SMA sebanyak 33 orang atau 57%.

#### 4.1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kendaraan

Karakteristik responden berdasarkan Kendaraan dapat disajikan pada tabel 4.5 :



**Gambar 4.5**

**Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa responden yang memiliki kendaraan Roda 2/3 sebanyak 46 atau sebesar 79% dan responden yang memiliki kendaraan Roda 4 sebanyak 12 atau sebesar 21%. Dari data tersebut menunjukkan mayoritas kendaraan responden dalam penelitian ini adalah Roda 2/3 sebanyak 48 atau sebesar 79%

#### 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh responden terhadap kuesioner yang dilakukan oleh responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 hasil Responden Variabel X<sub>1</sub> Penerapan E-Samsat**

No	Indikator	Skala Likert				
		5	4	3	2	1
1.	Saya merasakan layanan yang sederhana karena dapat melakukan pembayaran di ATM	27,6%	62,1%	8,6%	1,7%	0%
2.	Saya sebagai wajib pajak merasakan tidak perlu antri setelah adanya layanan E-Samsat	34,5%	53,4%	8,6%	3,4%	0%
3.	Saya sebagai wajib pajak merasakan kepastian waktu setelah adanya layanan E-Samsat	27,6%	58,6%	12,1%	0%	1,7%
4.	Saya merasakan rasa aman dalam menggunakan layanan E-Samsat	29,3%	58,6%	10,3%	0%	1,7%
5.	Saya merasakan memanfaatkan teknologi yang ada dalam menggunakan layanan E-Samsat	34,5%	46,6%	17,2%	0%	1,7%
6.	Saya telah memiliki data kepemilikan kendaraan yang sesuai dengan data pada server samsat	24,1%	46,6%	27,6%	0%	1,7%
7.	Saya memiliki rekening Bank yang identitasnya sama dengan pemilik kendaraan yang akan dibayar pajaknya	19,0%	46,6%	29,3%	1,7%	3,4%
8.	Status kendaraan saya tidak dalam blokir polisi	32,8%	48,3%	17,2%	0%	1,7%
9.	Status kendaraan saya tidak dalam blokir data kepemilikan (jual-beli)	27,6%	53,4%	17,2%	0%	1,7%
10.	Kendaraan yang saya miliki tidak memiliki tunggakan > 1 tahun	36,2%	37,9%	20,7%	0%	5,2%
11.	Saya mengetahui bahwa tidak akan berlakunya pembayaran pajak kendaraan yang bersamaan dengan penggantian STNK 5 tahun	12,1%	55,2%	31,0%	0%	1,7%
12.	Saya mengetahui masa pajak yang dapat dibayarkan adalah 60 hari sebelum jatuh tempo	19,0%	51,7%	27,6%	0%	1,7%
13.	Pembayaran pajak KB lebih cepat dilakukan karena dapat diakses kapan saja selama 24 jam	27,6%	43,1%	27,6%	0%	1,7%
14.	Prosedur pembayaran dengan E-Samsat lebih mudah dibandingkan dengan pembayaran manual	29,3%	58,6%	10,3%	0%	1,7%
15.	Penggunaan E-Samsat meminimalisir penggunaan kertas, seperti pengisian data tertulis, FC STNK, FC KTP	24,1%	70,7%	3,4%	0%	1,7%
16.	Penggunaan E-Samsat menghindari keterlambatan dalam membayar pajak	25,9%	56,9%	13,8%	1,7%	1,7%
17.	Penggunaan E-Samsat menghindari wajib pajak pada denda pajak	17,2%	60,3%	19,0%	1,7%	1,7%

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa hasil kuesioner pada pertanyaan pertama responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 62,1%, pertanyaan kedua responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 53,4%, pertanyaan ketiga responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 58,6%, pertanyaan keempat

responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 58,6%, pertanyaan kelima responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 46,6%, pertanyaan keenam responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 46,6%, pertanyaan ketujuh responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 46,6%, pertanyaan kedelapan responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 48,3%, pertanyaan kesembilan responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 53,4%, pertanyaan kesepuluh responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 37,9%, pertanyaan kesebelas responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 55,2%, pertanyaan kedua belas responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 51,7%, pertanyaan ketiga belas responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 43,1%, pertanyaan keempat belas responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 58,6%, pertanyaan kelima belas responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 70,7%, pertanyaan keenam belas responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 56,9% dan pertanyaan ketujuh belas responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 60,3%.

**Tabel 4.3 hasil Responden Variabel X<sub>2</sub> Sanksi Pajak**

No	Indikator	Skala Likert				
		5	4	3	2	1
1.	Saya sebagai wajib pajak memahami sanksi administrasi berupa denda, bunga dan kenaikan	13,8%	56,9%	24,1%	3,4%	1,7%
2.	Saya mengetahui pajak yang tidak dibayarkan pada jangka waktu 24 bulan akan dikenakan sanksi administrasi 25%	12,1%	50,0%	32,8%	3,4%	1,7%
3.	Saya memahami bahwa Sanksi Pidana merupakan alat terakhir yang digunakan agar norma perpajakan dipatuhi	12,1%	53,4%	29,3%	1,7%	3,4%
4.	Saya memahami Sanksi Pidana berupa Denda Pidana	5,2%	56,9%	29,3%	6,9%	1,7%
5.	Saya memahami Sanksi Pidana berupa Pidana kurungan	5,2%	48,3%	36,2%	6,9%	3,4%
6.	Saya memahami sanksi yang diberikan agar wajib pajak menaati peraturan perundang-undangan perpajakan	8,6%	60,3%	29,3%	0%	1,7%

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa hasil kuesioner pada pertanyaan pertama responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 56,9%, pertanyaan kedua responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 50,0%, pertanyaan ketiga

responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 53,4%, pertanyaan keempat responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 56,9%, pertanyaan kelima responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 48,3% dan pertanyaan keenam responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 60,3%.

**Tabel 4.4 Hasil Responden Variabel Y Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

No	Indikator	Skala Likert				
		5	4	3	2	1
1.	Saya tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang	13,8%	69,0%	15,5%	0%	1,7%
2.	Saya tepat waktu untuk membayar PKB	24,1%	60,3%	13,8%	0%	1,7%
3.	Saya tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar	25,9%	60,3%	12,1%	0%	1,7%
4.	Saya tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan	20,7%	56,9%	19,0%	1,7%	1,7%
5.	Saya tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak	27,6%	51,7%	19,0%	0%	1,7%
6.	Saya tidak pernah dipidana di bidang perpajakan	36,2%	44,8%	15,5%	0%	3,4%
7.	Menurut saya sistem administrasi perpajakan yang baik ialah didukung instansi pajak yang efektif	25,9%	62,1%	10,3%	0%	1,7%
8.	Menurut saya sistem administrasi perpajakan yang baik didukung dengan sumber daya pegawai pajak yang mumpuni	25,9%	62,1%	10,3%	0%	1,7%
9.	Menurut saya sistem administrasi perpajakan yang baik ialah didukung prosedur perpajakan yang baik pula	32,8%	46,6%	19,0%	0%	1,7%
10.	Saya rela untuk membayar pajak kepada negara bila terdapat peningkatan kualitas pelayanan pajak yang diberikan instansi	20,7%	48,3%	25,9%	1,7%	3,4%
11.	Apabila kualitas layanan pajak yang diberikan baik, saya rela membayar pajak tanpa mengharapkan timbal baik secara langsung	19,0%	51,7%	25,9%	0%	3,4%

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa hasil kuesioner pada pertanyaan pertama responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 69,0%, pertanyaan kedua responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 60,3%, pertanyaan ketiga responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 60,3%, pertanyaan keempat responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 56,9%, pertanyaan kelima responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 51,7%, pertanyaan keenam responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 44,8%, pertanyaan ketujuh

responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 62,1%, pertanyaan kedelapan responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 62,1%, pertanyaan kesembilan responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 46,6%, pertanyaan kesepuluh responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 48,3% dan pertanyaan kesebelas responden terbanyak menjawab setuju dengan nilai 51,7%.

### **4.3 Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Uji Kualitas Data**

##### **4.3.1.1 Hasil Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk Uji Validitas adalah dengan melakukan korelasi bivariante antara masing-masing skor individu dengan total konstruk (*correlated item-total correlation*). Data dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-3 dan total setiap konstraknya signifikan pada level 0,05 atau 0,01.

Jumlah sampel dalam penelitian ini (n) = 58 dan besarnya df dapat dihitung  $58 - 3 = 55$ . Dengan df = 55

Jumlah sampel dalam penelitian ini (n) = 61 dan besarnya df dapat dihitung  $61 - 3 = 58$ . Dengan df = 58 dan  $\alpha = 0,05$  maka di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,261.

Berikut hasil pengujian validitas dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Penerapan E-Samsat (X1)</b>	X1.1	0,634	0,261	Valid
	X1.2	0,595	0,261	Valid
	X1.3	0,754	0,261	Valid
	X1.4	0,815	0,261	Valid
	X1.5	0,783	0,261	Valid
	X1.6	0,845	0,261	Valid
	X1.7	0,642	0,261	Valid
	X1.8	0,693	0,261	Valid
	X1.9	0,725	0,261	Valid
	X1.10	0,584	0,261	Valid
	X1.11	0,762	0,261	Valid
	X1.12	0,726	0,261	Valid
	X1.13	0,764	0,261	Valid
	X1.14	0,709	0,261	Valid
	X1.15	0,762	0,261	Valid
	X1.16	0,758	0,261	Valid
	X1.17	0,774	0,261	Valid
<b>Sanksi Pajak (X2)</b>	X2.1	0,763	0,261	Valid
	X2.2	0,863	0,261	Valid
	X2.3	0,855	0,261	Valid
	X2.4	0,856	0,261	Valid
	X2.5	0,848	0,261	Valid
	X2.6	0,801	0,261	Valid
<b>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</b>	Y1.1	0,827	0,261	Valid
	Y1.2	0,800	0,261	Valid
	Y1.3	0,854	0,261	Valid
	Y1.4	0,772	0,261	Valid
	Y1.5	0,758	0,261	Valid
	Y1.6	0,790	0,261	Valid
	Y1.7	0,827	0,261	Valid
	Y1.8	0,786	0,261	Valid
	Y1.9	0,728	0,261	Valid
	Y1.10	0,658	0,261	Valid
	Y1.11	0,674	0,261	Valid

**Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)**

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa Pearson Correlation (Rhitung) > dari Rtabel (0,261) maka semua item-item pernyataan pada kuesioner Penerapan E-Samsat (X1), Sanksi Pajak (X2) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dapat dinyatakan Valid.

#### 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji Reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 menunjukkan instrumen yang digunakan *Reliabel*.

**Tabel 4.6 kriteria Uji Realiabilitas**

0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas Sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah

<https://statmat.id/uji-validitas-dan-reliabilitas/>

Pada tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa ada beberapa tingkatan kriteria Uji Reliabilitas untuk menentukan variabel-variabel pada setiap data itu berada pada kriteria Reliabel yang mana.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Penerapan E-Samsat (X1)	0,752	>0,60	17	Reliabilitas Tinggi
Sanksi Pajak (X2)	0,898	>0,60	6	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,658	>0,60	11	Reliabilitas Tinggi

Sumber : *Output SPSS yang telah diolah (2023)*

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pada variabel Penerapan E-Samsat (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dalah Reliabel karena mempunyai nilai Alpha > r tabel (>0,60).

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam variabel mempunyai nilai Reliabilitas Tinggi dan Reliabilitas Sangat Tinggi, sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai mendekati dengan nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,17717112
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,084
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,803

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Hasil dari tabel 4.8 uji normalitas dapat dilihat dari uji Kolmogorov-Smirnov. Dapat dilihat bahwa hasil dari Asymp. Sig adalah 0,803 yang berarti  $0,803 > 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam Model Regresi yaitu dengan melihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Melihat nilai Tolerance jika nilai Tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas dan melihat nilai VIF jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2,438	3,089		,789	,433		
1	Penerapan E-Samsat (X1)	,528	,062	,766	8,490	,000	,512	1,954
	Sanksi Pajak (X2)	,253	,152	,151	1,672	,100	,512	1,954

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel Penerapan E-Samsat (X1)  $1,954 < 10,00$  dengan nilai Tolerance sebesar  $0,512 > 0,10$ , nilai VIF Variabel Sanksi Pajak (X2)  $1,954 < 10,00$  dengan nilai Tolerance sebesar  $0,512 > 0,10$ , Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas, karena VIF Variabel X1 dan X2 masing-masing  $< 10,00$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$ ,

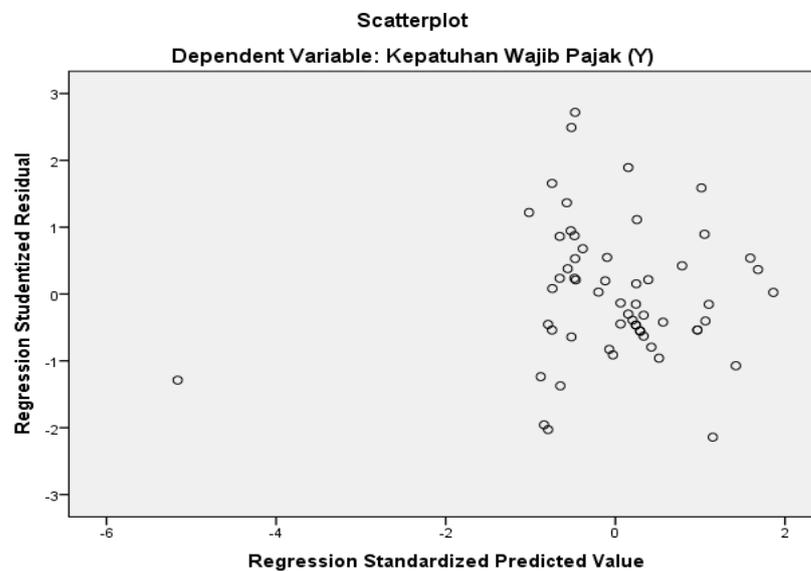
#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan Uji Asumsi Klasik yang bertujuan untuk melihat apakah data yang akan di Uji Regresi Berganda terjadi ketidaksamaan *Variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Statistik yang digunakan adalah Uji *Scatterplot*, Uji Gletser dan Uji Park.

#### 4.4.3.1 Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*

Gambar 4.6

#### Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*



Sumber : *Output SPSS yang telah diolah (2023)*

Dari Grafik *Scatterplot* pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada Model Regresi.

#### 4.4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,262	1,907		2,760	,008		
Penerapan E-Samsat (X1)	-,045	,038	-,218	-1,179	,243	,512	1,954
Sanksi Pajak (X2)	,013	,094	,025	,135	,893	,512	1,954

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikan Variabel penerapan E-Samsat 0,243 ( $0,243 > 0,05$ ), dan nilai signifikan Variabel Sanksi Pajak 0,893 ( $0,893 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Model dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 4.4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

**Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,158	1,857		2,239	,029
Penerapan E-Samsat (X1)	-,053	,037	-,260	-1,417	,162
Sanksi Pajak (X2)	,023	,091	,047	,254	,801

a. Dependent Variable: Ln\_Res

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Penerapan E-Samsat (X1) sebesar 0,162 ( $0,162 > 0,05$ ) dan nilai signifikansi variabel Sanksi Pajak

(X2) sebesar 0,801 ( $0,801 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Teknis Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis Regresi Berganda. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Variabel Independen dan Variabel Dependen.

Hasil Uji Analisis Linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,438	3,089		,789	,433
1	Penerapan E-Samsat (X1)	,528	,062	,766	8,490	,000
	Sanksi Pajak (X2)	,253	,152	,151	1,672	,100

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Dari tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa :

$$KM = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$KM = 2,438 + 0,528 (X_1) + 0,253 (X_2)$$

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa Koefisien Regresi Variabel Penerapan E-Samsat (X1) sebesar 0,528 menunjukkan bahwa Penerapan E-Samsat berpengaruh terhadap Kendaraan Bermotor, Koefisien Regresi Variabel Sanksi Pajak (X2) sebesar 0,253 menunjukkan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi antara 0 dan 1.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.763	3,234

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak (X2), Penerapan E-Samsat (X1)

#### **Sumber : *Output SPSS yang telah diolah (2023)***

Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa model summary besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,771, tampak pada tabel diatas bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Penerapan E-Samsat dan Sanksi Pajak dalam menjelaskan varians variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 76,3% sedangkan sisanya 23,7% dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lain diluar model yang diteliti yaitu faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak seperti : kualitas pemeriksaan pajak, tinggi rendahnya tarif pajak yang diterapkan, kemauan dan kesadaran wajib pajak serta perilaku wajib pajak.

#### 4.5.3 Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen atau variabel dependen bebas yang ada pada Mode Regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam Uji F ini apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis akan diterima. Penelitian ini menggunakan tngkat signifikasi 5% atau (0,05).

**Tabel 4.14 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1936,342	2	968,171	92,546	,000 <sup>b</sup>
	Residual	575,382	55	10,461		
	Total	2511,724	57			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak (X2), Penerapan E-Samsat (X1)

**Sumber : *Output SPSS yang telah diolah (2023)***

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai F yaitu 95,546 dengan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,50$ ) dan nilai Fhitung  $> F$ tabel yaitu  $95,546 > 3,30$  , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen Penerapan E-Samsat dan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

**4.5.4 Hasil Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. dalam penelitian ini menggunakan tingkat Signifikansi 0,50 dan uji 2 sisi, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ ).
2. Distribusi t dengan derajat kebebasan df (n-k-1).
3. Apabila t hitung  $> t$  tabel, maka terdapat pengaruh variabel X dengan variabel Y.
4. Apabila t hitung  $< t$  tabel, maka tidak dapat terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

**Tabel 4.15 Hasil Uji t Nilai Sig**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,438	3,089		,789	,433
	Penerapan E-Samsat (X1)	,528	,062	,766	8,490	,000
	Sanksi Pajak (X2)	,253	,152	,151	1,672	,100

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

**Sumber : Output SPSS yang telah diolah (2023)**

Untuk menjelaskan hasil dari Uji t pada tabel 4.15 diatas, terlebih dahulu hitung t tabel. Diketahui signifikansi  $0,05/2 = 0,25$  dengan distribusi  $t = n-k-1$  atau  $34-2-1 = 31$ , kemudian liat pada t tabel dengan taraf signifikan  $0,025$  pada jumlah sampel atau  $n = 31$ , maka diperoleh t tabel =  $2,039$ . Kedua variabel independen setelah diuji menghasilkan hasil uji sebagai berikut :

**1) Penerapan E-Samsat**

Berdasarkan tabel Variabel Penerapan E-Samsat ditemukan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan untuk nilai t hitung  $> t$  tabel ( $8,490 > 2,039$ ) maka dapat disimpulkan,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti variabel Penerapan E-Samsat berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini membuktikan bahwa variabel Penerapan E-Samsat (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Artinya semakin tinggi Penerapan E-Samsat semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotornya.

**2) Sanksi Perpajakan**

Variabel Sanksi Perpajakan ditemukan bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  ( $0,100 > 0,05$ ) sedangkan untuk nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,672 < 2,039$ ) maka dapat disimpulkan,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti variabel Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini membuktikan bahwa variabel Sanksi Pajak (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Artinya Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

## **4.6 Pembahasan**

Melalui penelitian ini penulis telah berhasil membuktikan secara empiris tentang pengaruh penerapan E-Samsat dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Gunung Sugih. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **4.6.1 Pengaruh Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan E-Samsat berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. E-Samsat merupakan alternatif layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor tanpa harus mendatangi SAMSAT. Hal ini membuktikan bahwa layanan E-Samsat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Humairoh Ramadanty, 2020) yang mengatakan bahwa E-Samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian Dikdik Harjadi (2022) yang mengatakan bahwa Penerapan E-Samsat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua kabupaten kuningan dan hasil penelitian Ivana H. Sunda, Een N. Walewangko dan Irawaty Masloman (2022) yang mengatakan Penerapan E-Samsat untuk Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor ini dapat dilakukan dengan lebih mudah karena tidak perlu antri,cepat,aman, hemat waktu dan tenaga.

### **4.6.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun masih banyak wajib pajak yang lupa akan kewajibannya untuk membayarkan pajak kendaraan bermotornya dan kurangnya pemahaman tentang sanksi pajak berupa sanksi pajak administrasi dan pidana. Sistem self-assessment ini membuat pemerintah sering kecolongan karena banyak wajib pajak yang pada akhirnya meremehkan pembayaran pajak. Tentunya jika hal seperti ini dibiarkan berlarut, pembangunan negara akan terhambat dan sering terjadi masalah. Meski pemerintah sudah menyusun dan membuat peraturan terkait sanksi perpajakan itu sendiri, masih banyak wajib pajak yang tidak tahu menahu sanksi tersebut. Pentingnya bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi pada masyarakat agar lebih sadar akan sanksi perpajakan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Latifa Novina Herawati dan Vinny Stephanie Hidayat (2022) yang mengatakan bahwa sanksi pajak secara parsial tidak

berdampak atas kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak para wajib pajak yang kurang memahami terkait informasi sanksi pajak dan hasil penelitian Deasty Puspa Ramadhanty dan Iwan Setiadi (2022) yang menyatakan Variabel Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena sanksi perpajakan belum dilaksanakan secara tegas.